

**REPRESENTASI PENGGEMAR K-POP MODEL CERPEN
“AALIM BIN QITAAN” VIA WATTPAD
(Kajian Sosiologi Sastra)**

Lailiyatur Rohmah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: leliechairyadnan@gmail.com

Abstract

The short story 'Aalim Bin Qitaan' illustrates the character of a school teenager who is currently studying in junior high school (junior high school) and the characters in this story act as Korean K-Pop fans. Indirectly, the short story 'Aalim Bin Qitaan' can play a role as part of a socio-cultural document that reflects certain social groups or realities. This research was conducted using descriptive analytic method, namely by describing the data obtained through the existing flow structure in the form of themes, pathways, backgrounds, characterizations and messages to be conveyed. After the data is described, a social analysis is carried out according to the sociological analysis knife of literature. This study aims to understand the K-Pop phenomenon in the condition of junior high school students who are characters in the short story 'Aalim Bin Qitaan'. This research produces three perspectives, first, the social facts of students who idolize South Korean boy bands, or known as BTS or K-pop, second, to describe the structure of the short story "Aalim Bin Qitaan" Via Wattpad, a study of sociology of literature and third about the representation of K fans. -pop model of short story "Aalim Bin Qitaan" via wattpad sociology study of literature.

Keywords: *Short stories' Aalim Bin Qitaan, K-Pop, Wattpad, Sociology*

Abstrak

Cerpen 'Aalim Bin Qitaan' mengilustrasikan tentang tokoh anak remaja sekolah yang saat ini belajar di SMP (sekolah menengah pertama) dan para tokoh dalam cerita ini berperan sebagai penggemar K-Pop Korea. Secara tidak langsung cerpen 'Aalim Bin Qitaan' bisa berperan menjadi bagian dokumen dari sosio-budaya yang mencerminkan golongan masyarakat ataupun realitas sosial tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan cara mendeskripsikan data-data yang diperoleh melalui struktur alur yang ada berupa adanya tema, alur, latar, tokoh penokohan dan amanat yang ingin disampaikan. Setelah data dideskripsikan maka dilakukan analisis sosial menurut pisau analisis sosiologi sastra. Penelitian ini bertujuan memahami fenomena K-Pop pada kondisi siswa menengah pertama yang merupakan tokoh dalam Cerpen 'Aalim Bin Qitaan'. Penelitian ini menghasilkan tiga perspektif, pertama fakta sosial catatan siswa yang mengidolakan boyband Korea Selatan, atau yang masyhur dikenal dengan sebutan BTS atau K-pop, kedua mendeskripsikan struktur Cerpen "Aalim Bin Qitaan" Via Wattpad kajian sosiologi sastra dan ketiga tentang representasi penggemar K-pop model cerpen "Aalim Bin Qitaan" via wattpad kajian sosiologi sastra.

Kata kunci: Cerpen 'Aalim Bin Qitaan, K-Pop, Wattpad, Sosiologi

Pendahuluan

Di era digital saat ini segala yang terjadi menjadi transparan, hal ini terjadi karena adanya kecanggihan sarana komunikasi dalam menciptakan kreasi pluralitas dengan mudah menyebar banyak massa.¹ Khalayak merupakan kata lain dari istilah penerima, sasaran, pembaca, pendengar dan *audience*. Dengan kecanggihan media, mencetak budaya atau kebiasaan dari beragam antar negeri dengan mudah diterima di antar golongan. Perkembangan budaya yang sangat pesat masuk ke berbagai negara dan membuat khalayak terhipnotis khususnya para remaja adalah budaya pop Korea. Sebagaimana yang kita ketahui penggemar musik K-Pop tidak terlepas dari istilah demam Korea, khususnya seperti yang diceritakan dalam cerpen '*Aalim Bin Qitaan*'. Cerpen ini ditulis oleh akun @bstwnymhmd via Wattpad. Ia merupakan seorang pemuda yang berusia 16 tahun dari Palestina. Karena keterbatasan waktu dan akses peneliti memilih cerpen yang ada di aplikasi Wattpad. Dengan keterbatasan peneliti, peneliti masih sedikit menemukan sastra arab dalam aplikasi media Wattpad.

Secara garis besar cerpen '*Aalim Bin Qitaan*' karya akun @bstwnymhmd via Wattpad terdapat tentang masalah-masalah

sosial yang termuat dalam unsur intrinsik berupa cerita, penokohan, latar, sudut pandang penceritaan dan model bahasa yang digunakan. Cerpen ini juga memuat tentang peristiwa dan tanda yang memiliki makna mendalam sebagai bentuk kritik sosial. Berdasarkan hal tersebut, ketertarikan peneliti dalam artikel ini yaitu menemukan makna yang hendak disampaikan, mendeskripsikan kejadian sosial dan impactnya pada tokoh dalam cerpen '*Aalim Bin Qitaan*' karya akun @bstwnymhmd via Wattpad.

Point terpenting dalam memafhumi hubungan sosial masyarakat dengan karya sastra adalah ketika peneliti melakukan pemahaman pada penulis sastra. Fokus kajian pada penulis sastra untuk menakwilkan bahwa penulis sastra sebagai bagian anggota masyarakat sebab telah melahirkan sebuah karya sastra. Kemudian bisa mengerti dan mengetahui hubungan yang terikat antara karya sastra dengan kondisi sosial masyarakat diluar pada umumnya merupakan tujuan dilakukannya analisis dalam bidang aspek sosial. Kajian ini mengarah terhadap pembaca selaku orang yang berupaya menemukan makna yang ada dalam sastra dan adanya pengaruh sosial dari diciptakannya karya sastra.

Penulis menggunakan pendekatan sosiologi untuk mendapatkan gambaran keadaan masyarakat K-Pop khususnya

¹ McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 1989), hlm:31

dalam cerpen *'Aalim Bin Qitaan*. Dalam hubungan sosiologi sastra ini untuk mengetahui hubungan suatu karya yang dihasilkan oleh bagian masyarakat tertentu. Pembicaraan masyarakat K-Pop dalam artikel ini sesungguhnya berkaitan dengan masyarakat dan kaitannya dengan kondisi sosial yang melatar belakangi menghaikan sesuatu yang lebih terbuka luas sedangkan pembicaraan semata-mata hanya pada tokoh sebagai masyarakat yang termaktub dalam karya sastra itu sendiri.

Metode Penelitian

Dalam artikel ini metode penelitian yang digunakan yaitu melalui tahapan penyediaan data dengan membaca cerpen *'Aalim Bin Qitaan* sebagai objek penelitian secara berulang-ulang, teliti dan cermat. Tahap penyediaan data ini dibantu dengan teknik terjemahan ke dalam bahasa sasaran dan pencatatan untuk menghindari terjadinya data yang terlupakan. Kedua, tahap analisis data menggunakan metode kualitatif terhadap data ilmiah dalam hubungan konteks dengan keberadaannya, karena metode ini dianggap sebagai multi metode yang relevan dengan fenomena sosial yang dilibatkan.² Ketiga, tahap yang dibopong oleh teknik deskriptif analitik dengan cara menguraikan yang digabungkan dengan metode formal. Teks cerpen *'Aalim Bin*

Qitaan dideskripsikan untuk menemukan unsur atau bagian penting yang ada didalamnya serta menganalisis sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji. Keempat, setelah data selesai diolah langkah selanjutnya yaitu tahap penyajian hasil analisis data menggunakan deskriptif formal dan informal melalui pemaparan tanda-tanda hasil penelitian yang objektif. Kelima, digunakan juga teknik deduktif (mengemukakan hal-hal yang bersifat umum) dan teknik induktif (mengemukakan hal-hal yang bersifat khusus).

Kajian Sosiologi Sastra

Secara umum sosiologi sastra membahas tentang hubungan timbal balik antar unsur-unsur sosial sastra seperti karya, pengarang, realitas, pembaca, dan audience sedangkan, secara khusus membahas tentang hubungan realitas dunia dengan realitas fiksi dalam karya.³ Sosiologi merupakan kajian ilmiah dan objektif yang membicarakan persoalan manusia baik secara organisasi maupun prosesnya. Ia mempelajari struktur sosial seperti lembaga-lembaga sosial, kebudayaan, keagamaan, politik, dan lain sebagainya. Sosiologi berusaha berkeinginan untuk tahu kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di masyarakat, keberlangsungan hidup dan cara bagaimana ia bertahan serta memiliki pandangan bagaimana manusia

² Kutha Ratna, I Nyoman. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan ke 5, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm:47

³ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm:2

dapat beradaptasi dengan lingkungannya, cara bersosialisasi serta proses pembudayaan yang disepakati dalam tiap-tiap anggota masyarakat.

Sebagai kajian interdisiplin sosiologi sastra membahas tentang sosiologi dengan sastra dan keduanya dituntut mempunyai objek yang sama, yaitu manusia yang hidup di masyarakat.⁴ Sebuah karya sastra akan bernilai apabila memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek yang ada di luar sastra. Teks sastra tidak termasuk dalam objek utama karena karya sastra hanya dianggap sebagai gejala dan sejatinya pendekatan sosiologi memprioritaskan sastra sebagai petunjuk bagi penelaah.

Analisis teks sastra ditujukan sebagai proses menemukan struktur yang membangun karya sastra serta pendalaman pemahaman tentang fenomena sosial yang tertuang di dalamnya. Usaha pengarang dalam menampilkan gambaran kehidupan dalam karyanya dianggap sebagai kenyataan sosial. Timbulnya masalah tersebut disebabkan pengarang melihat terjadinya permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sosial masyarakat berupa penyimpangan norma, undang-undang atau aturan yang sudah disepakati,

Berikut pembagian telaah sosiologi sastra menurut Welles dan Warren terbagi

dalam tiga klasifikasi. Pertama, sosiologi pengarang. Sosiologi pengarang membidik tentang status sosial, ideologi politik, dan lain sebagainya dan biasanya menyangkut diri pengarang. Kedua, sosiologi karya sastra. Sosiologi karya sastra membidik tentang karya sastra itu sendiri yang menjadi pokok tela'ah, yaitu apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca. Ketiga, sosiologi pembaca. Sosiologi pembaca membidik tentang pengaruh sosialnya terhadap masyarakat. Pemahaman terhadap karya sastra bisa dipertimbangkan dari aspek kemasyarakatan yang ada didalamnya dan bagaimana hubungan yang melatarbelakanginya dengan masyarakat⁵.

Pemahaman tentang teori sosiologi sastra yang dipaparkan sebelumnya dijadikan sebagai alat analisis untuk menemukan keterhubungan cerpen *'Aalim Bin Qitaan* dengan hubungan sosial pada umumnya yang terjadi di masyarakat dengan diinterpretasikan ke dalam intraksi sosial cerita teks. Interaksi sosial membentuk keberlangsungan hubungan baik berbentuk pertemanan ataupun gejala-gejala sosial pada masyarakat umumnya.

Hasil Dan Pembahasan

⁴ Ratna, Nyoman Kunta. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 3

⁵ Ratna, Nyoman Kuntha.. Paradigma Sosiologi Sastra. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 39

1. Ringkasan Cerita Cerpen ‘Aalam Bin Qitaan

Dalam cerita ini menceritakan tentang beberapa tokoh yang menyaksikan penampilan grup idola papan atas boyband Korea Selatan, atau yang masyhur dikenal dengan sebutan BTS atau K-pop. Mereka menyaksikan K-pop melalui situs internet di handphone. Ada empat tokoh dalam cerita ini yang sedang menyaksikan penampilan K-pop. Salah satunya bernama Rama yang sangat antusias sambil berteriak dengan keras saat menyaksikan idolanya. Dan teman-temannya yang lain juga ikut bersemangat, karena menurut mereka saat menyaksikan K-pop sama meriahnya dengan perayaan pesta Halloween yang disaksikan di sekolah. Dan temennya berkata bahwa ia tidak peduli dengan yang diceritakan Rama.

Mereka semua sangat histeris dengan penampilan idola masing-masing. Dan mereka juga ada yang mengejek satu sama lain dengan kata-kata kotor karena ada salah satu idolanya yang diejek. Dan tokoh Mirana yang tiba-tiba muncul dalam cerita ini mengajak untuk masuk ke dalam kelas. Dari sini menunjukkan latar cerita yang diangkat dalam cerita ini menjadi jelas yaitu di sekolah. Kemudian siswai-siswi itu pergi ke kelas dengan saling menunggu masuk kelas berbarengan namun ada salah satu yang lupa dengan nama temennya, dan ia saat ini berumur 14 tahun namun masih duduk di kelas yang sama. Ia mengutarakan

pertanyaan bukannya kamu harusnya masuk ke kelas delapan, kemudian salah satu temennya menyetek bahwa harusnya ia kelas delapan namun tidak naik kelas satu tahun. Saat ini ia tinggal di lingkungan yang sama dengan Shahd, dan dia juga teman saya yang mencintai Taehyung (nama salah satu personel). Setelah pulang sekolah gadis-gadis atau para siswi itu berjalan pulang bersama, tetapi sesuatu yang tidak terduga terjadi.

2. Analisis Struktur Cerpen “Aalim Bin Qitaan”

Dalam analisis data pertama-tama peneliti melakukan analisis alur yang ada dalam cerpen Aalim Bin Qitaan. Plot yang dipakai adalah jenis alur kronologis. Sebab alur cerita yang ditampilkannya melalui alur atau peristiwa yang beruntun yaitu dimulai dari tahap awal cerita hingga tahap akhir penyelesaian cerita tersusun dengan alur waktu yang semestinya. Hal tersebut tersampaikan dari cara penulis menyampaikan ceritanya menggunakan teknik sorot kesatuan waktu tanpa adanya flash back dan regresif. Gambaran peristiwa yang terjadi dalam cerpen ini diawali dengan pengenalan cerita, kemudian diikuti dengan munculnya sebuah konflik untuk mencapai peristiwa yang klimaks.

Pada tahap kedua peneliti fokus pada analisis tokoh atau penekohan dalam cerpen Aalim Bin Qitaan. Ada dua pembagian,

yaitu tokoh utama dan tokoh sampingan. Tokoh yang bernama Syahid berperan sebagai tokoh utama sekaligus penggerak dan penentu cerita hendak akan dibawa kemana cerita tersebut. Kemudian tokoh-tokoh yang lain tersorot sebagai tokoh sampingan yang menjadi bagian dan ada disekitar Syahid. Adapun teknik yang dipakai dalam penokohan ini berbentuk teknik naratif yaitu secara langsung pengarang menguraikan atau mendiskripsikan ekspresi tokoh melalui adanya monolog, adanya percakapan dialog antar tokoh dan lain sebagainya. Sedangkan sudut pandang orang pertama dilakukan sendiri oleh pengarang dengan menempatkan dirinya sebagai tokoh aku yaitu Syahid, sekaligus yang menjadi penggerak jalannya cerita. Ia muncul dalam teks sebagai tokoh yang bertindak sebagai pencerita. Dari sisi kebahasaan pengarang menggunakan unsur leksikal gramatikal yaitu bahasa sehari-hari yang dituangkan dalam bentuk tulisan teks cerita.

Pada tahap ketiga peneliti fokus pada analisis latar yang digunakan dalam cerpen Aalim Bin Qitaan. Latar yang tampak yaitu adanya latar tempat, latar waktu, latar suasana dan latar sosial. Latar tempat dalam cerpen adalah berlatar di sekolah. Sedangkan latar waktu menunjukkan jam istirahat sekolah, dimana latar ini mendukung para tokoh menciptakan peristiwa-peristiwa dan mencerminkan zaman waktu masa sekarang. Dan latar suasana yang muncul dalam

cerpen berupa suasana kebahagiaan seorang penggemar ketika menyaksikan idolanya. Cerpen Aalim Bin Qitaan mengangkat tema tentang suasana siswa saat menyaksikan penampilannya K-Pop di internet. Sedangkan tipe penceritaan yang dipakai adalah penceritaan wicara yang dinarasikan secara terperinci melalui peristiwa antar tokoh saat teman-teman Syahid akan menyaksikan tanyangan K-Pop di internet. Analisis unsur intrinsik terakhir dalam cerpen adalah tema. Tema yang diangkat pengarang dalam cerpen ini menghadirkan potret penggemar K-Pop yang terjadi dikalangan remaja khususnya pelajar.

1. Representasi Penggemar K-Pop Model Cerpen “Aalim Bin Qitaan” Via Wattpad

Dalam cerpen *Aalim Bin Qitaan* berdasarkan peranannya palaku utama diperankan oleh Syahid dan empat tokoh lainnya Roma, Tadzkir, Mirina dan satu lagi teman kelasnya yang tidak disebutkan namanya, membantu peran tokoh utama dalam menciptakan peristiwa atau kejadian. Secara umum cerpen ini berisi empat macam realitas sosial yang mengacu pada masalah sosial diantaran; dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, struktur sosial, interaksi sosial dan psikologis. Dalam interaksi sosial isu yang dapat menimbulkan problem antar pertemanan diceritakan ketika adanya salah satu seorang temannya yang menjelak-jelakan idolanya, namun disisi yang lain isu

positifnya dapat membuka diri satu sama lain dan manambah keakraban karena sejatinya setelah waktunya masuk kelas mereka sangat akrab dan saling bercanda.

Adapun penggemar group K-Pop yang direpresentasikan dalam cerpen ini yaitu informasi tentang fans idola K-Pop yang sedang menyaksikan penampilan mereka di akun media sosial. Hal itu terlihat dari unsur-unsur intrinsik dan bahasa yang digunakan dalam membangun cerpen *'Aalim Bin Qitaan*. Bagian unsur intrinsik yang terlihat misalnya, tokoh yang berperan sebagai penggemar. Interaksi sosial antar tokoh dengan kelompok meliputi masalah pertemanan yang tercermin sebagai perilaku sehari-hari para tokoh pada kutipan berikut:

تذكير: سوف اخضر حفلة
بانقتان لآكن على الهاتف العودا
للحاضر: راما: شهددد (بصراخ)
شهد: ما مسكتك لما
تصرخين بهذا الشكل
رما: انا متحمسة اليوم يوم
حفلة الهالوين الذي بالمدرسة
شهد: اوه نسيت امره على
كل الاحوال لا اهتم
رما: متى سنتوقفين عن
برودك هذا
شهد: حتى طصبحي انسان
كامل (تم قصف الجبها بنجاح)
رما: لآرد⁶

⁶ bstwnymhmd, "Aalim Bin Qitaan", diakses dari Wappad https://www.wappad.com/647773962?utm_source=io

Kutipan tersebut menggambarkan interaksi hubungan pertemanan anak sekolah. Saat akan menonton K-Pop melalui jejaring sosial internet sambil berteriak lantang memanggil temannya untuk bergabung menyaksikan penampilan K-Pop. Jejaring sosial berupa internet disini menidentifikasi adanya komunikasi pertukaran pemikiran atau ideologi dari budaya pop tertentu yang ditampilkan melalui sebuah sistem. Sistem komunikasi ini merupakan bentuk produksi kecanggihan media massa dan berhasil menyentuh khalayak umum di seluruh belahan dunia.⁷ Sebagai jenis Korean Pop, saat ini musik Pop sangat populer dikalangan remaja dan muncul pada tahun 1930.⁸ Tokoh Rama yang berteriak memanggil salah satu temannya yang bernama syahid menggambarkan adanya rasa bahagia menonton K-Pop yang sangat digemarinya. Fenomena K-Pop dalam cerpen ini menggambarkan penonton yang histeris dan terhipnotis dengan budaya pop Korea

s&utm_medium=whatsapp&utm_content=share_reading&wp_page=reading_part_end&wp_uname=Lailiyatur&wp_originator=qYVnZynwu3QnXrCF61X0UYe1MQk0fHZjM6CBrgL2UcQDzFhzOpf37TpNT27rM%2F2DxW20wHQJBaD5tEnww5rfv%2F5V6q0uHiYPvIivkoMB72h93KsVP3cjaaUPbIletvP, (pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 10.27)

⁷ McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Salemba Humanika, 1989), hlm. 31

⁸ Fitria Ramadhani Fenomena Budaya Pop Korea Di Kalangan Mahasiswa Penghuni Pesantren Mahasiswa (Pesma) Noer Muttaqien, Pabelan Kartasura (Analisis Fenomenologi Tentang Budaya Pop Korea Di Kalangan Mahasiswa Penghuni Pesma Noer Muttaqien) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2013), hal: 4

tersebut. Karena bagi Rama dan teman-temannya menyaksikan K-Pop sama bahagiannya dengan perayaan pesta Halloween di sekolah. Para tokoh dalam cerpen ini berkolaborasi sebagai penonton yang demam korea (*Korean Wave/ Hallyu*)).

شهد: ماذا هل اقل القط
لسانك
روما: اسحاق كلامي لستي
بارد
شهد: احسنتي والان للصف
لحظة اقصد الجحيم
روما: تنظر لتاعبير وجه
شهد وتحاول ان لاتضحك
شهد: ماالمضحك
بالموضوع يا وجه القرد
روما: من هو وجه القرد
يا وجه الحصان
شهد: ثم قصف جبهتي
لاول مرا بصوت خافت⁹

Masalah saling “menghujat” satu sama lain tampak jelas pada percakapan ini. Peristiwa ini menandakan adanya realitas sosial dalam sebuah hubungan golongan tertentu yang tidak terlepas dari kebiasaan perilaku sehari-hari. Dalam kalimat tersebut mereka memang saling mengatakan seutu

guyonan yang “kurang baik” satu sama lain, namun konteks tersebut tidak terlepas karena adanya kedekatan yang terjalin, meskipun akan ada aspek dan persepsi lain dari pilihan kata yang mereka utarakan.

ز هب الفتيات الى الصف
انتظر ونسيت ان اعرفكم.
صديقت شهد بنفس الصف عمرها
١٤ يجب ان تكون بصف الثامن
لاكن قد رسب سنة تسكن في نفس
حي شهد وهي ايضا ارمي تحب
تايهيونغ
كانو الفتيات يمشون من اجل
الذهاب للمنزل سويا لاكل حصل
شيئ لم يكن بالحسبان يتبع ترقبو
الجزء القادم¹⁰

Kutipan teks cerita di atas mencerminkan adanya kasih sayang dan hidup toleransi antar siswa, dikutip didalam cerita tersebut bahwa setelah menonton K-Pop mereka masuk ke dalam kelas secara bersamaan dan saling menunggu satu sama lain. Namun sesuatu yang mengejutkan terjadi dalam cuplikan cerita tersebut, yaitu adanya satu seorang siswa yang tidak naik

⁹ bstwnymhmd, “Aalim Bin Qitaan”, diakses dari Wattpad https://www.wattpad.com/647773962?utm_source=ios&utm_medium=whatsapp&utm_content=share_reading&wp_page=reading_part_end&wp_uname=Lailiyatur&wp_originator=qYVnZynwu3QnXrCF6lX0UYe1MQk0fHZjM6CBrGL2UcQDzFhzOpf37TpNT27rM%2F2DxW20wHQJBaD5tEnww5rfv%2FSV6q0uHiYPvIIVkoMB72h93KsVP3cjaaUPbIletvP, (pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 10.27)

¹⁰bstwnymhmd, “Aalim Bin Qitaan”, diakses dari Wattpad https://www.wattpad.com/647773962?utm_source=ios&utm_medium=whatsapp&utm_content=share_reading&wp_page=reading_part_end&wp_uname=Lailiyatur&wp_originator=qYVnZynwu3QnXrCF6lX0UYe1MQk0fHZjM6CBrGL2UcQDzFhzOpf37TpNT27rM%2F2DxW20wHQJBaD5tEnww5rfv%2FSV6q0uHiYPvIIVkoMB72h93KsVP3cjaaUPbIletvP, (pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 10.27)

kelas dimunculkan dalam cerita ini namun tidak disebutkan nama tokohnya dan ia merupakan teman syahid yang sama-sama mengidolakan Tae-hyung. Sosok Tae-hyung adalah seorang aktor sekaligus penyanyi K-Pop asal Korea Selatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil cerpen *'Aalim Bin Qitaan'* yang ditulis oleh akun @bstwnymhmd via Wattpad analisis kajian Sosiologi dan telah diuraikan secara sistematis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya nilai sosial yang digambarkan dalam cerpen *'Aalim Bin Qitaan'* peneliti menemukan data berupa analisis isi dan deskriptif kutipan teks yang mengarahkan ke nilai sosial seperti adanya nilai kasih sayang, nilai empati, nilai kekeluargaan dan nilai toleransi antar sesama dan hal ini terjadi pada lingkup komunitas yang sama-sama pecinta K-Pop, yang terurai pada halaman kedua
2. Selain nilai positif ada juga nilai negatif yaitu adanya nilai diskriminasi, yang digambarkan ketika ada salah satu temannya yang sama-sama pecinta K-Pop tidak naik kelas
3. Pesan moral cerpen *'Aalim Bin Qitaan'* yaitu berupa banyaknya pecinta K-Pop tidak boleh sampai melupakan

pendidikan yang paling utama tetap harus belajar dan mencari ilmu.

Daftar Pustaka

- Budiantara, Melani. 1990. Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia.
- Bstwnymhmd, "Aalim Bin Qitaan", diakses dari Wattpad https://www.wattpad.com/647773962?utm_source=ios&utm_medium=whatsapp&utm_content=share_reading&wp_page=reading_part_end&wp_uname=Lailiyatur&wp_originator=qYVnZynwu3QnXrCF6lX0UYe1MQk0fIHZjM6CBrgL2UcQDzFhzOpf37TpNT27rM%2F2DxW20wHQJBaD5tEnww5rfv%2FSV6q0uHiYPvIvkoMB72h93KsVP3cjaaUPbIletvP, pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 10.27
- Fitria Ramadhani, 2013. Representasi penggemar Budaya Pop Korea Di Kalangan Mahasiswa Penghuni Pesantren Mahasiswa (Pesma) Noer Muttaqien, Pabelan Kartasura (Analisis Fenomenologi Tentang Budaya Pop Korea Di Kalangan Mahasiswa Penghuni Pesma Noer Muttaqien) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Kutha Ratna, I Nyoman. 2009. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Cetakan ke 5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Heru. Teori, Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra, Yogyakarta: Graha Ilmu
- McQuail, Denis. 1989. Teori Komunikasi

Massa. Jakarta: Salemba Humanika.

Mahmud, 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Ratna, Nyoman Kuntha. 2003. Paradigma Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.